BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data dari hasil observasi dan wawancara. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara yang tak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek.

Berikut ini adalah data dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh peneliti:

1. Strategi Guru PAI dalam Menciptakan Kelas yang Kondusif

Strategi guru PAI dalam menciptakan kelas yang kondusif , peneliti membagi tiga indikator sebagai fokus permasalahan, yaitu: Strategi guru PAI dalam menciptakan kelas yang kondusif melalui prinsip kehangatan dan keantusiasan, prinsip tantangan, dan prinsip bervariasi. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Strategi Guru PAI dalam Menciptakan Kelas yang Kondusif melalui Prinsip Kehangatan dan Keantusiasan

Di dalam kelas segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses antara guru dengan siswa, dan tugas guru sebagian besar terjadi di dalam kelas adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi

belajar yang kondusif. Kondisi belajar yang kondusif dicapai jika guru mampu menciptakan kehangatan dan keantusiasan terhadap siswanya melalui strategi-strategi yang dimiliki setiap guru sehingga terjalin suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Al Farid Husein, S. Pd. I selaku guru PAI kelas X.

> Bahwa menciptakan kelas yang kondusif di kelas melalui prinsip kehangatan dan keantusiasan itu sangat penting. Cara yang bisa dilakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan-pendekatan terhadap siswa, memberi motivasi siswa, dan juga antusias terhadap tugas dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran.[105]

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada kelas X IPA 1 bersama Bapak Al Farid Husein. Dalam pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran PAI yaitu diskusi dan kelompok. Pada saat diskusi berlangsung ada beberapa siswa yang kurang paham akan tugasnya dan pak Farid langsung antusias terhadap siswanya tersebut untuk membantu dan menjelaskan kembali sampai siswanya paham.[106]

Berdasarkan kondisi yang ada di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar, guru diharuskan dapat menciptakan kehangatan dan keantusiasan terhadap siswa untuk dapat mengimplementasikan pengelolaan kelas.

Sehubungan dengan hal tersebut Bapak Eko Surohmad, S. Pd. I selaku guru PAI kelas XI juga menambahkan.

---

[105] Wawancara dengan Bapak Al Farid Husein, S. Pd. I selaku guru PAI kelas X pada tanggal 17 Februari 2018

[106] Observasi kelas X IPA 1 pada tanggal 24 Februari 2018

> Di sekolah guru adalah orangtua ke dua untuk siswa, jadi tanggung jawab guru selain mengajar yaitu juga mendidiknya dengan cara yang baik, kemudian memberlakukan semua siswa dengan cara yang sama tidak ada yang dibeda-bedakan, selain itu ketika dalam proses pembelajaran, untuk siswa yang aktif biasanya saya beri point tersendiri sebagai hadiah dan bertujuan untuk memberi motivasi belajar yang lebih giat lagi.[107]

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada kelas XI IPS 4 bersama Bapak Eko Surohmad. Dalam pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran PAI yaitu ceramah dan tanya jawab. Pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang aktif dan antusias menjawab pertanyaan dan pak Eko langsung memberi hadiah berupa point atau nilai terhadap siswanya yang aktif tersebut sehingga siswanya lebih semangat lagi untuk belajar.[108]

Sesuai pengamatan peneliti, diketahui bahwa strategi guru PAI dalam menciptakan kelas yang kondusif melalui prinsip kehangatan dan keantusiasan sangat mempengaruhi berhasilnya suatu proses pembelajaran. Sehingga dalam hal ini prinsip kehangatan dan keantusiasan guru terhadap siswa sangat efektif digunakan terkait dengan keefektifan proses belajar mengajar.

b. *Strategi Guru PAI dalam Menciptakan Kelas yang Kondusif melalui Prinsip Tantangan*

Dalam menciptakan kelas yang kondusif dapat dilakukan melalui prinsip tantangan. Dimana prinsip tantangan ini sangat baik digunakan untuk menarik perhatian dan meningkatkan gairah siswa untuk belajar.

---

[107] Wawancara dengan Bapak Eko Surohmad, S. Pd. I selaku guru PAI kelas XI pada tanggal 24 Februari 2018

[108] Observasi kelas XI IPS 4 pada tanggal 24 Februari 2018

Seorang guru harus mempunyai banyak cara untuk menantang siswanya agar lebih semangat belajar.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Al Farid Husein, S. Pd. I selaku guru PAI kelas X.

> Dalam menciptakan kelas yang kondusif melalui prinsip tantangan dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Selain itu juga menyiapkan administrasi pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Dengan cara seperti itu akan menantang siswa untuk lebih semangat belajar dan tidak merasa jenuh di kelas.[109]

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada kelas X IPA 1 oleh Bapak Al Farid Husein. Materi yang diajarkan pada saat itu adalah tentang SKI dengan menggunakan metode pembelajaran PAI yaitu diskusi dan kelompok. Dengan metode diskusi dan kelompok tersebut dapat melatih siswa untuk berfikir secara kritis dan menantang, apalagi di sertai kelompok lain yang aktif bertanya mengenai materi SKI sehingga siswa berusaha untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut.[110]

Menciptakan kelas yang kondusif melalui prinsip tantangan, guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara memberikan tugas-tugas, memelihara kegiatan kelompok, memelihara semangat siswa dan menangani konflik yang timbul dari diri siswa. Selain itu prinsip tantangan dapat dilakukan guru PAI

---

[109] Wawancara dengan Bapak Al Farid Husein, S. Pd. I selaku guru PAI kelas X pada tanggal 17 Februari 2018

[110] Observasi kelas X IPA 1 pada tanggal 24 Februari 2018

dengan penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan dengan sajian yang menantang.

Sehubungan dengan hal tersebut Bapak Eko Surohmad, S. Pd. I selaku guru PAI kelas XI menambahkan.

> Untuk mengatasi siswa yang mudah bosan dan jenuh di dalam kelas biasanya dapat dilakukan dengan penggunaan kata-kata yang baik tidak lupa disertai dengan kata-kata comedi atau lelucon supaya siswa tidak merasa tegang dan ada sebuah refleksi dalam belajar. Kemudian menggunakan bahan pembelajaran dengan sajian yang menantang, seperti pada materi fiqih yang mengharuskan siswa untuk melakukan praktek. Dengan adanya praktek maka siswa bukan hanya mendapat teori atau pengetahuan tetapi juga keterampilan.[111]

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada kelas XI IPS 4 bersama Bapak Eko Surohmad. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, materi yang diajarkan pak Eko adalah materi Fqih tentang perawatan jenazah dengan menggunakan metode pembelajaran PAI yaitu ceramah dan tanya jawab. Dalam menyampaikan materi pak Eko menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan tidak lupa disertai kata-kata lucu yang membuat semua siswa terlihat senang, nyaman, dan tidak mudah bosan. Selain itu, sebelum menyuruh siswa untuk praktek sholat jenazah pak Eko terlebih dahulu mencontohkan praktek sholat jenazah dengan baik dan benar di depan kelas sehingga siswa tidak bingung dan mudah untuk mempraktekkannya.[112]

---

[111] Wawancara dengan Bapak Eko Surohmad, S. Pd. I selaku guru PAI kelas XI pada tanggal 24 Februari 2018

[112] Observasi kelas XI IPS 4 pada tanggal 24 Februari 2018

c. *Strategi Guru PAI dalam Menciptakan Kelas yang Kondusif melalui Prinsip Bervariasi*

Banyak kemungkinan rasa jenuh dialami pada diri siswa ketika proses balajar mengajar di kelas berlangsung. Hal ini mengharuskan guru untuk memahami bagaimana memenuhi keinginan dan kenyamanan siswa supaya tidak gampang jenuh dan bosan selama belajar di dalam kelas. Dan hal ini dapat dilakukan guru dengan melalui prinsip bervariasi. Dimana prinsip bervariasi ini dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak monoton.

Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Al Farid Husein, S. Pd. I selaku guru PAI kelas X.

> Untuk menciptakan kelas yang kondusif melalui prinsip bervariasi sangat efektif digunakan dalam setiap pembelajaran. Karena dengan prinsip bervariasi tersebut, dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi. Memang untuk pelajaran PAI sebagian besar metode yang sering digunakan guru adalah ceramah, makanya siswa sering merasa jenuh pada saat pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pandangan siswa yang kosong, mengantuk, dan bermain sendiri. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara guru mengatur strategi untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Jadi jangan sampai siswa diam. Guru dituntut mampu menggunakan gaya mengajar yang bervariasi misalnya dengan memberikan penjelasan berupa contoh-contoh yang disesuaikan dengan kenyataan atau kejadian yang sedang terjadi. Kemudian jika guru menggunakan metode diskusi maka mengharuskan siswa untuk berfikir secara kritis dan dapat memecahkan masalah sendiri. Dengan cara ini maka minat siswa akan bertambah dan akan muncul sikap tanggap dari mereka.[113]

Metode ceramah memang metode yang paling mudah digunakan dalam pembelajaran, tetapi yang perlu diingat bahwa metode tersebut

[113] Wawancara dengan Bapak Al Farid Husein, S. Pd. I selaku guru PAI kelas X pada tanggal 17 Februari 2018

bukan tanpa hambatan, karena banyak siswa yang merasa bosan dan mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Eko Surohmad, S. Pd. I selaku guru PAI kelas XI bahwa,

> Saya sering mbak mengajar menggunakan metode ceramah, dan saya akui metode ceramah memang butuh diiringi dengan cara lain. Misalnya ketika saya mengajar menggunakan metode ceramah, saya selalu menggunakan kombinasi metode lain seperti tanya jawab, menunjuk siswa, dan unjuk kerja. Dimana dengan metode tersebut, saya selalu memberi pertanyaan kepada siswa disela-sela menjelaskan materi, menunjuk siswa yang mulai ramai, dan memberikan tugas. Dengan cara seperti itu, siswa tidak hanya diam dan mendengarkan, tetapi juga ikut berfikir untuk mencari jawaban dari pertanyaan saya. Cara seperti itu, berguna untuk mencegah dan mengatasi gangguan-gangguan pada siswa yang nantinya membuat kegiatan belajar mengajar tidak berjalan sesuai harapan, yang ditunjukkan dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.[114]

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas XI IPS 4 bersama Bapak Eko Surohmad. Dalam proses belajar mengajar, pak Eko menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab dengan materi tentang perawatan jenazah, disela-sela menjelaskan materi, beliau selalu menunjuk salah satu siswanya untuk diberi pertanyaan mengenai materi tersebut. Dengan cara tersebut terlihat siswanya antusias dalam menjawab dan membuat siswa lebih fokus dalam belajar.[115]

Berdasarkan kondisi yang ada di lapangan, strategi guru PAI melalui ketiga prinsip di atas, yaitu prinsip kehangatan dan keantusiasan, prinsip tantangan, dan prinsip bervariasi, memang sangat mempengaruhi dalam

---

[114] Wawancara dengan Bapak Eko Surohmad, S. Pd. I selaku guru PAI kelas XI pada tanggal 24 Februari 2018

[115] Observasi kelas XI IPS 4 pada tanggal 24 Februari 2018

menciptakan kondisi kelas yang kondusif, hal ini juga didukung oleh salah satu siswa dari kelas XI IPS 4 yang menyatakan bahwa,

> Pada saat belajar mata pelajaran PAI, kebetulan guru PAI saya adalah Bapak Eko Surohmad, beliau mengajarnya sangat sabar. Ketika menjelaskan materi selalu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, lucu, selalu membantu siswanya yang kesulitan dalam belajar. Dan gaya belajar yang dibawakan pak Eko setiap mengajar tidak monoton, disesuaikan dengan materinya.[116]

Berdasarkan apa yang ada di SMAN 1 Kampak memang profesi mempunyai tugas masing-masing yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Sehingga mampu menjalankan tugasnya secara profesional. Begitu juga dengan guru yang mengajar di kelas harus mempunyai strategi dalam mengelola kelasnya agar dapat terciptanya situasi belajar yang kondusif di kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Strategi Guru PAI dalam Menjalin Hubungan Kerjasama yang Baik dengan Siswa

Strategi guru PAI dalam menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan siswa , peneliti membagi tiga indikator sebagai fokus permasalahan, yaitu: Strategi guru PAI dalam menjalin hubungan kerjasama dengan siswa melalui sifat keterbukaan, sifat kebebasan, dan sifat saling memenuhi kebutuhan. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

[116] Wawancara dengan Wiwik Puspitasari kelas XI IPS 4 pada tanggal 28 Februari 2018

a. Strategi Guru PAI dalam Menjalin Hubungan Kerjasama yang Baik dengan Siswa melalui Sifat Keterbukaan

Sesuai pengamatan peneliti, diketahui bahwa hubungan kerjasama yang baik antara guru dengan siswa dapat terjalin adanya sifat keterbukaan seorang guru terhadap siswanya. Dengan sifat keterbukaan, maka guru maupun siswa akan saling membuka diri dan bersikap jujur antara satu dengan yang lainnya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Eko Surohmad, S. Pd. I selaku guru PAI kelas XI

> Ketika guru memasuki kelas maka hal yang baik dilakukan bukan langsung memulai pelajaran, tetapi terlebih dahulu menciptakan hubungan kerjasama yang baik dengan semua anggota kelas. Suasana ini sangat penting bagi proses belajar mengajar yang efektif yang bertujuan untuk menghindari ketegangan di dalam kelas. Hubungan kerjasama yang baik dengan siswa, dapat dilakukan melalui sifat keterbukaan, dengan cara mengetahui permasalahan setiap siswa dan memberi pengarahan untuk kebaikan siswa tersebut. Selain itu, biasanya saya membuka diri mengenai penilaian siswa mbak, ketika saya memberi tugas atau point maka nilai dari tugas itu saya beritahukan kepada siswa secara langsung, supaya siswa mengetahui dan apabila nilainya masih kurang mereka dapat memperbaiki untuk kedepannya.[117]

Sehubungan dengan hal tersebut Bapak Al Farid Husein, S. Pd. I selaku guru PAI kelas X menambahkan.

> Untuk menjalin hubungan kerjasama yang baik antara guru dengan siswa melalui sifat keterbukaan, biasanya cara yang saya gunakan adalah mengetahui setiap karakteristik siswa, kemudian mengetahui keberhasilan siswa dilihat dari hasil belajarnya, dan memberikan pengarahan khusus untuk siswa yang bermasalah pada saat proses pembelajaran berlangsung.[118]

---

[117] Wawancara dengan Bapak Eko Surohmad, S. Pd. I selaku guru PAI kelas XI pada tanggal 24 Februari 2018

[118] Wawancara dengan Bapak Al Farid Husein, S. Pd. I selaku guru PAI kelas X pada tanggal 17 Februari 2018

Agar pengelolaan kelas berjalan optimal, guru harus memperhatikan karakteristik siswa. Berdasarkan pengamatan yang terjadi dilapangan, guru yang paling disukai oleh siswa antara lain:

1. Suka membantu dan memperhatikan siswa dalam aktifitas pembelajaran
2. Periang dan humoris
3. Bersikap akrab
4. Berlaku adil
5. Tegas dan saling menghormati
6. Berperilaku baik

b. Strategi Guru PAI dalam Menjalin Hubungan Kerjasama yang Baik dengan Siswa melalui Sifat Kebebasan

Sifat kebebasan yang dimiliki seorang guru kepada siswanya dapat menciptakan hubungan kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Seorang guru harus memperbolehkan setiap siswa untuk mengembangkan keunikan, kreatifitas, maupun kepribadiannya. Dan tugas guru adalah memberikan umpan atau memancing serta mendukung siswa agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Al Farid Husein, S. Pd. I selaku guru PAI kelas X.

> Untuk mengetahui perkembangan siswa, biasanya saya selalu memberi permasalahan dalam pembelajaran, seperti pada materi PAI banyak sekali yang bisa diajarkan melalui metode diskusi dan kelompok. Melalui diskusi tersebut siswa akan menemukan permasalahan dan berusaha untuk mencari solusi. Hal ini

mengharuskan siswa lebih berfikir kritis dan berusaha mengembangkan pemikiran dan kreatifitasnya.[119]

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada kelas X IPA 1 oleh Bapak Al Farid Husein. Ketika proses belajar mengajar, pak Farid menggunakan metode diskusi dan kelompok pada materi SKI. Melalui metode tersebut salah satu kelompok maju untuk menjelaskan hasil diskusinya, kemudian munculah beberapa pertanyaan dan tambahan dari kelompok lain. Mereka terlihat kompak dan kreatif dalam menemukan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain, dan selalu menerima berbagai masukan yang diberikan oleh kelompok lain.[120]

Kerjasama sangat diperlukan guna menciptakan pembelajaran yang kondusif, dari awal pembelajaran guru harus menetapkan suatu aturan di kelas yang ditetapkan bersama dengan siswa, sehingga ada suatu kesepakatan bersama. Bukan hanya dari pihak guru saja, melainkan guru dan siswa, sehingga ada suatu kesepakatan bersama agar dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas guru dapat mengendalikan siswa, memberikan kesempatan dan kebebasan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengembangkan keunikan, kreaktifitas, dan kepribadiannya.

---

[119] Wawancara dengan Bapak Al Farid Husein, S. Pd. I selaku guru PAI kelas X pada tanggal 17 Februari 2018

[120] Observasi kelas X IPA 1 pada tanggal 24 Februari 2018

c. *Strategi Guru PAI dalam Menjalin Hubungan Kerjasama yang Baik dengan Siswa melalui Sifat Saling Memenuhi Kebutuhan*

Selain melalui sifat keterbukaan dan kebebasan, guru juga dapat menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan siswa melalui sifat saling memenuhi kebutuhan. Dengan adanya sifat saling memenuhi kebutuhan, maka guru dan siswa akan saling menguntungkan dan tidak ada kebutuhan satu pihak manapun yang tidak terpenuhi.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Eko Surohmad, S. Pd. I selaku guru PAI kelas XI,

> Guru dan siswa itu saling memenuhi kebutuhan, seperti halnya simbiosis mutualisme yaitu saling menguntungkan. Tugas dan tanggung jawab guru di sekolah bukan hanya mengajar, tetapi juga mendidik dan guru sebagai orangtua siswa yang kedua. Jadi jangan sampai siswa pulang dari sekolah tidak mendapatkan apa-apa. Keinginan semua guru di sekolah kepada siswanya itu supaya memperoleh ilmu, berkepribadian baik, dan mendapat bekal yang nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman hidup di masa yang akan datang. Begitu juga apabila pihak guru ada yang membutuhkan bantuan maka pihak siswa harus membantunya, dan sebaliknya.[121]

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas XI IPS 4 bersama Bapak Eko Surohmad. Pada saat pembelajaran akan berlangsung, papan tulis yang ada di kelas tersebut masih keadaan terisi tulisan mata pelajaran sebelumnya. Hal ini peneliti melihat ada salah satu siswa yang antusias untuk segera mengahapus papan tulis tersebut sebelum pak Eko menyuruhnya. Selain itu, pembelajaran dengan materi tentang sholat jenazah, mengharuskan adanya praktek. Dan siswa pun segera membantu pak Eko untuk

[121] Wawancara dengan Bapak Eko Surohmad, S. Pd. I selaku guru PAI kelas XI pada tanggal 24 Februari 2018

membawakan alat-alat yang di gunakan untuk keperluan praktek jenazah tersebut.[122]

Sesuai dengan hasil pengamatan yang ada di lapangan, strategi guru PAI melalui sifat saling memenuhi kebutuhan terbukti dapat menciptakan hubungan kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Yang mana seorang guru untuk melakukan tugas dan tanggungjawabnya membutuhkan adanya siswa. Dan seorang siswa untuk mendapatkan ilmu guna mencapai cita-citanya juga membutuhkan hadirnya seorang guru. Jadi, Apabila kedua pihak tersebut membutuhkan bantuan dalam memenuhi kebutuhannya, maka harus saling membantu untuk mencapai tujuan dan keberhasilan bersama.

Berdasarkan kondisi yang ada di lapangan, strategi guru PAI melalui ketiga sifat di atas, yaitu sifat keterbukaan, sifat kebebasan, dan sifat saling memenuhi kebutuhan, memang sangat mempengaruhi dalam menjalin hubungan kerjasama yang baik antara guru dan siswa di kelas, hal ini juga didukung oleh salah satu siswa dari kelas X IPA 1 yang menyatakan bahwa,

> Saya senang diajar oleh guru yang terbuka mbak. Setiap kali mengajar bersikap akrab dengan siswa, kemudian jika ada salah satu siswa yang ramai atau tidak memeperhatikan pelajaran tidak langsung menegur dan memarahinya, tetapi diberikan pengarahan khusus dengan penuh kesabaran. Kami juga senang membantu guru yang memerlukan bantuan, terutama untuk keperluan pada saat pembelajaran berlangsung, seperti menghapus papan tulis, mengisi spidol, mengambilkan alat-alat untuk keperluan praktek, dll demi kelancaran bersama.[123]

---

[122] Observasi kelas XI IPS 4 pada tanggal 24 Februari 2018
[123] Wawancara dengan Maratus Sholihah kelas X IPA 1 pada tanggal 28 Februari 2018

Dalam pengelolaan kelas salah satu aspek yang harus diperhatikan seorang guru adalah dengan melaksanakan strategi menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan siswa di kelas. Guru sebagai pemegang kunci utama yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan proses pembelajaran dalam terjadinya interaksi antara guru dengan siswa di kelas.

3. Strategi Guru PAI dalam Mengatur Ruang Belajar di Kelas

Strategi guru PAI dalam mengatur ruang belajar di kelas, peneliti membagi tiga indikator sebagai fokus permasalahan, yaitu: Strategi guru PAI dalam mengatur ruang belajar di kelas melalui pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, dan penataan keindahan dan kebersihan. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Strategi Guru PAI dalam Mengatur Ruang Belajar di Kelas Melalui Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan posisi tempat duduk sangatlah berpengaruh dalam proses pembelajaran. Dengan penataan tempat duduk yang baik, maka diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan juga menyenangkan bagi siswa. Ragam rancangan format posisi tempat duduk siswa dapat memunculkan keakraban dan semangat kerjasama yang positif tidak hanya antar guru dan siswa, tetapi juga diantara siswa itu sendiri.

Formasi untuk tempat duduk di kelas, tergantung dari guru yang akan melaksanakan pengajaran di kelas. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Al Farid Husein, S. Pd. I selaku guru PAI kelas X.

> Perubahan formasi meja dan kursi siswa mempengaruhi pola interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya. Namun untuk pengaturan tenpat duduk biasanya saya sesuaikan dengan metode pembelajaran yang saya gunakan mbak. Kalau waktu menggunakan metode kelompok, maka tempat duduknya saya atur berkelompok-kelompok dan untuk pengaturannya saya beri waktu sekitar 10 menit. Kalau menggunakan metode ceramah, pengaturan duduk seperti biasa yaitu membentuk sejajar empat baris dengan mengahadap papan tulis dan posisi guru di depan.[124]

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, pada kelas X IPA 1 bersama Bapak Al Farid Husein, S. Pd. I. Memang pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode kelompok dan diskusi, untuk pengaturan tempat duduknya juga di kelompok-kelompokkan. Sehingga hal ini mempermudah siswa untuk belajar bersama anggota kelompoknya masing-masing.[125]

Sebenarnya pengaturan dari posisi tempat duduk siswa disesuaikan dengan kebutuhan pengajaran di kelas. Dari kegiatan tersebut guru memberikan sedikit waktu kepada siswa untuk mempersiapkan kondisi belajar individu maupun kelompok di kelas. Karena posisi tempat duduk berpengaruh terhadap kondisi siswa. Disini guru juga harus bisa memahami karakter siswa agar siswa yang mengalami kesulitan melihat jarak jauh atau kesulitan mendengarkan penjelasan dari guru bisa ditempatkan di tempat yang paling depan.

Sehubungan dengan hal ini Bapak Eko Surohmad, S. Pd. I selaku guru PAI kelas XI menambahakan,

> Dalam pembelajaran PAI, saya lebih sering menggunakan metode ceramah dan untuk pengaturan tempat duduk seperti biasanya.

---

[124] Wawancara dengan Bapak Al Farid Husein, S. Pd. I selaku guru PAI kelas X pada tanggal 17 Februari 2018

[125] Observasi kelas X IPA 1 pada tanggal 24 Februari 2018

> Namun dengan pengaturan tempat duduk seperti itu, saya tidak membiarkan siswa merasa jenuh dan bosan. Saya berusaha untuk memahami karakter setiap siswa, mana siswa yang biasanya kesulitan mendengarkan maupun melihat jarak jauh dan mana siswa yang mudah untuk belajar dengan kondisi tempat duduk yang seperti itu. ketika saya menjelaskan materi biasanya saya tidak hanya berdiri di depan tetapi juga sambil berkeliling yaitu mengitasi siswa agar siswa mendengarkan secara keseluruhan.[126]

b. Strategi Guru PAI dalam Mengatur Ruang Belajar di Kelas Melalui Pengaturan Alat-alat Pengajaran

Dalam pengelolaan lingkungan belajar seorang guru harus menggunakan strategi di dalam memanfaatkan alat-alat pengajaran yang merupakan salah satu komponen lingkungan fisik yang ada di kelas. Penempatan dan penataan barang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa dapat memandang guru, benda atau kegiatan yang sedang berlangsung. Begitu pula ketika mengajar, guru dapat memandang semua siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini seperti pendapat dari Bapak Eko Surohmad, S. Pd. I selaku guru PAI kelas XI,

> Penataan alat-alat pengajaran di kelas tetap ada mbak. Karena yang namanya kelas adalah ruang yang dijadikan sebagai tempat belajar siswa di sekolah harus rapi dan senyaman mungkin, jadi jangan sampai kelas dalam keadaan kosong, tetapi diisi dengan berbagai sumber belajar, media, kata-kata mutiara, dan hasil-hasil karya siswa itu sendiri.[127]

Sesuai hasil observasi peneliti, keadaan ruang kelas dilokasi penelitian sangat kreatif walaupun dengan barang seadanya. Banyak

---

[126] Wawancara dengan Bapak Eko Surohmad, S. Pd. I selaku guru PAI kelas XI pada tanggal 24 Februari 2018

[127] Wawancara dengan Bapak Eko Surohmad, S. Pd. I selaku guru PAI kelas XI pada tanggal 24 Februari 2018

gambar-gambar yang terpajang di dinding kelas seperti papan tulis yang bersih, papan absensi, papan pengumuman, papan data sarana prasarana kelas, jam dinding, kalender, dan gambar-gambar serta tulisan karya siswa yang bernilai pendidikan menempel di dinding kelas.[128]

Sehubungan dengan hal tersebut Bapak Al Farid Husein, S. Pd. I selaku guru PAI kelas X menambahkan,

> Suatu kelas yang dihiasi dengan pajangan dan hasil karya para siswa, dapat menjadi tempat yang menarik dan memberikan rangsangan serta siswa menjadi lebih nyaman untuk belajar. Suatu kelas yang yang kosong tanpa pajangan dapat menjadi tempat yang membosankan, gersang, dan tidak menggugah inspirasi para siswa. Dengan adanya hiasan dan pajangan akan memberi manfaat jika berhubungan dengan apa yang sedang dipelajari dan merupakan hasil kerja keras para siswa itu sendiri.[129]

Setiap hasil karya siswa, baik dalam bentuk kreasi maupun pengumuman dan hasil prestasi siswa dipajang di dinding kelas. Hal ini selain untuk memperindah kelas juga bertujuan untuk menunjukkan bakat siswa. Sehingga ketika orang memasuki kelas, orang tersebut terasa mampu membaca keadaan kelas, walaupun belum mengenal anggota sepenuhnya.

c. *Strategi Guru PAI dalam Mengatur Ruang Belajar di Kelas Melalui Penataan Keindahan dan Kebersihan*

Mengatur ruang belajar melalui keindahan dan kebersihan kelas merupakan cara yang dapat dilakukan guru dalam mengelola kelas. Dengan keadaan kelas yang indah dan bersih akan memberikan kenyamanan, memberi motivasi siswa untuk belajar, serta siswa merasa

---

[128] Observasi kelas XI IPS 4 pada tanggal 24 Februari 2018

[129] Wawancara dengan Bapak Al Farid Husein, S. Pd. I selaku guru PAI kelas X pada tanggal 17 Februari 2018

lebih betah di kelas. Seperti yang disampaikan Bapak Al Farid Husein, S. Pd. I selaku guru PAI kelas X,

> Mengatur ruang kelas dengan cara memelihara kebersihan kelas dapat memberi pengaruh yang besar dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Karena jika kelas dalam keadaan kotor, maka konsentrasi belajar siswa tidak maksimal, setidaknya kelas mempunyai peralatan bersih-bersih yang lengkap dan mengatur jadwal piket secara kelompok. Siswa menerapkan disiplin kelas dengan baik dengan mengadakan peraturan yang menjadi kesepakatan bersama antara wali kelas dengan anggota kelas. Dan saya sebagai guru PAI hanya menyarankan dan ikut menjaga serta memelihara keindahan dan kebersihan kelas saja.[130]

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh salah satu siswa dari kelas X IPA 1 bahwa,

> Kebetulan guru PAI saya Bapak Al Farid Husein, beliau selalu mendukung dan ikut menjaga keindahan dan kebersihan kelas kami mbak. Kemarin pas waktu kelas kami bersih-bersih, kami mengepel lantai kelas, kemudian untuk jam selanjutnya memang waktu pak Farid mengajar kelas kami. Dan pak Farid tidak segan-segan untuk ikut melepas sepatunya seperti apa yang kami lakukan.[131]

Dengan keadaan kelas yang bersih dan indah, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif. Dari hasil pengamatan peneliti, ketika proses pembelajaran kelas dalam keadaan bersih, tidak ada sampah yang berserakan, karena siswa menerapkan disiplin kelas yang baik sesuai dengan jadwal piket yang sudah ditentukan antara wali kelas dan anggota kelas. Disinilah kesadaran siswa akan timbul untuk membersihkan kelas, menjaga dan memelihara keindahan kelas tanpa harus diperintah oleh guru yang akan mengajar di kelas.

---

[130] Wawancara dengan Bapak Al Farid Husein, S. Pd. I selaku guru PAI kelas X pada tanggal 17 Februari 2018

[131] Wawancara dengan Maratus Sholihah kelas X IPA 1 pada tanggal 28 Februari 2018

Berdasarkan kondisi yang ada di lapangan, strategi guru PAI melalui pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, dan penataan keindahan dan kebersihan, memang sangat mempengaruhi dalam pengaturan ruang kelas untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di kelas. Salah satu lingkungan belajar yang kondusif, dan harus dikelola guru adalah melalui penataan ruang kelas. Ruang kelas juga berpengaruh besar terhadap proses belajar siswa di kelas. Dengan lingkungan fisik yang tertata rapi, bersih dan adanya fasilitas kelas yang lengkap, membuat siswa merasa nyaman dan mampu memanfaatkan lingkungan yang ada untuk belajar.

B. Temuan Penelitian

Dari hasil paparan di atas, peneliti memperoleh suatu temuan penelitian yang berguna untuk menjawab fokus penelitian yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain sesuai dengan skripsi yang berjudul *Strategi Pengelolaan kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI di SMA Negeri 1 Kampak Trenggalek*. Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan, untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang kondusif di kelas, peneliti mendeskripsikan dari temuan-temuan penelitian yang antara lain:

1. Strategi Guru PAI dalam Menciptakan Kelas yang Kondusif

Strategi yang dilakukan guru dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif di kelas sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas tanggung jawab guru bukan hanya mengajar

tetapi juga mendidik siswa. Guru dianggap paling mengetahui bagaimana kondisi siswa, berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar di kelas, itu tergantung dari tindakan guru untuk mengkondisikan situasi belajar yang optimal dengan siswa. Berbagai strategi yang dilakukan guru PAI dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa antara lain:

a. *Melalui prinsip kehangatan dan keantusiasan, strategi yang dilakukan oleh guru PAI adalah*
   1) Guru dapat mengenal siswa lebih dekat melalui pendekatan-pendekatan yang dapat dilakukan guru seperti, menghafal nama-nama siswa, mendekati kelompok kecil dengan cara yang wajar, bukan untuk menakut-nakuti, mengancam atau memberi hukuman, melainkan memberi arahan dan motivasi sehingga siswa merasa lebih diperhatikan.
   2) Antusias terhadap tugas dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran, artinya guru menunjukkan tingkah laku bahwa dia hadir bersama mereka.
   3) Memberlakukan semua siswa dengan cara yang sama tidak ada yang dibeda-bedakan sehingga antara guru dan siswa menunjukkan rasa persahabatan.
   4) Memberi hadiah untuk siswa yang aktif yang bertujuan untuk menghargai setiap kerja keras siswa dan memotivasi siswa agar lebih giat belajar.

b. *Melalui prinsip tantangan, strategi yang dilakukan oleh guru PAI adalah*

1) Menggunakan strategi pembelajaran yang menantang seperti strategi pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Dengan strategi pembelajaran tersebut siswa dapat memecahkan masalah dan melatih siswa untuk berfikir secara kritis.
2) Menyiapkan administrasi pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Hal ini dapat dilakukan guru dengan menampilkan cara kerja atau bahan dengan sajian yang menantang. Sehingga mempermudah guru untuk menjelaskan materi dan siswa pun mudah untuk memahaminya.
3) Mengajar dengan menggunakan kata-kata dan tindakan yang baik, bahasa yang mudah dimengerti, dan disertai dengan lelucon tetapi nyambung dengan materi yang disampaikan, akan menciptakan suasana belajar yang santai dan berguna untuk mencegah dan mengatasi gangguan-gangguan yang terjadi pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

c. *Melalui prinsip bervariasi, strategi yang dilakukan oleh guru PAI adalah*

1) Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan untuk membangkitkan minat belajar siswa.

2) Guru mengatur strategi untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dengan cara memilih metode pembelajaran yang bersifat mengharuskan siswa untuk berfikir secara kritis.
3) Strategi selanjutnya, guru menggunakan gaya mengajar yang bervariasi misalnya dengan memberikan penjelasan berupa contoh-contoh yang disesuaikan dengan kenyataan atau kejadian yang sedang terjadi. Kemudian mengkombinasi metode lain seperti tanya jawab, menunjuk siswa, dan unjuk kerja.

***2.* Strategi Guru PAI dalam Menjalin Hubungan Kerjasama yang Baik dengan Siswa**

Dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas, guru sebagai pemegang kunci utama yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan proses pembelajaran dalam terjadinya interaksi antara guru dan siswa di kelas. Strategi yang dilakukan guru PAI dalam menjalin hubungan kerjasama tersebut antara lain:

a. Melalui sifat keterbukaan, strategi yang dilakukan oleh guru PAI adalah

1) Ketika guru memasuki kelas maka hal yang baik dilakukan bukan langsung memulai pelajaran, tetapi terlebih dahulu menciptakan hubungan kerjasama yang baik dengan semua anggota kelas. Suasana ini sangat penting bagi proses belajar mengajar yang efektif yang bertujuan untuk menghindari ketegangan di dalam kelas.
2) Guru menciptakan kerjasama saling menghargai, terbuka, dan jujur. Hal ini dapat dilakukan guru dengan cara: membuka diri mengenai

penilaian siswa, memberi hadiah berupa point atau nilai kepada siswa yang aktif, supaya siswa mengetahui dan apabila nilainya masih kurang mereka dapat memperbaiki untuk kedepannya.

3) Bersikap yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara: suka membantu dan memperhatikan siswa dalam aktifitas pembelajaran, periang dan humoris, bersikap akrab, adil tegas dan saling menghormati serta berperilaku baik.
4) Mengetahui setiap karakteristik siswa, mengetahui keberhasilan siswa dilihat dari hasil belajarnya, dan memberikan pengarahan khusus untuk siswa yang bermasalah pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. *Melalui sifat kebebasan, strategi yang dilakukan oleh guru PAI adalah*

1) Memperbolehkan setiap siswa untuk mengembangkan keunikan, kreatifitas, dan kepribadianya. Guru bertugas memberi umpan atau memancing serta mendukung siswa dengan cara memberi tugas dan permasalahan sehingga mengharuskan siswa berusaha mengembangkan pemikiran dan kreatifitasnya.
2) Guru menetapkan suatu aturan di kelas yang ditetapkan bersama dengan siswa, bukan hanya dari pihak guru saja, melainkan guru dan siswa, sehingga ada suatu kesepakatan bersama agar dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas guru dapat mengendalikan siswa, memberikan kesempatan dan kebebasan yang seluas-luasnya kepada siswa.

c. *Melalui sifat saling memenuhi kebutuhan, strategi yang dilakukan oleh guru PAI adalah*

1) Memberikan kebutuhan siswa secara penuh, berupa ilmu, pengalaman, dan menjadikan siswanya memiliki akhlak mulia. Karena tugas guru di sekolah bukan hanya mengajar, tetapi mendidik dan juga sebagai orangtua yang kedua.
2) Saling memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan dan keberhasilan bersama, apabila pihak guru mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan maka pihak siswa harus membantunya, dan sebaliknya. Karena pada hakikatnya, seorang guru untuk melakukan tugas dan tanggungjawabnya membutuhkan adanya siswa. Dan seorang siswa untuk mendapatkan ilmu guna mencapai cita-citanya juga membutuhkan hadirnya seorang guru.

3. Strategi Guru PAI dalam Mengatur Ruang Belajar di Kelas

Lingkungan belajar siswa di sekolah meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan ruang belajar siswa di kelas, pengaturan ruang belajar dapat dilakukan dengan menata tempat duduk, menata alat-alat pengajaran, dan menata keindahan dan kebersihan yang ada di kelas yang kesemuanya mendukung proses belajar. Pengaturan ruang belajar agar menjadi tempat yang kondusif bagi siswa antara lain:

a. *Melalui pengaturan tempat duduk, strategi yang dilakukan oleh guru PAI adalah*

1) Guru menyesuaikan antara pengaturan tempat duduk dengan metode pembelajaran yang digunakan. Karena dengan pengaturan posisi

tempat duduk siswa, dapat memunculkan keakraban dan semangat kerjasama yang positif tidak hanya antar guru dan siswa, tetapi juga diantara siswa itu sendiri.

2) Memahami karakter siswa agar siswa yang mengalami kesulitan melihat jarak jauh atau kesulitan mendengarkan penjelasan dari guru bisa ditempatkan di tempat yang paling depan.

b. *Melalui pengaturan alat-alat pengajaran, strategi yang dilakukan oleh guru PAI adalah*

1) Menata alat-alat pengajaran dengan rapi dan senyaman mungkin agar tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa dapat memandang guru, benda atau kegiatan yang sedang berlangsung. Begitu pula ketika mengajar, guru dapat memandang semua siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2) Mengisi kelas dengan berbagai sumber belajar, media, kata-kata mutiara, dan hasil-hasil karya siswa yang mempunyai nilai pendidikan agar kelas menjadi tempat yang menarik dan memberikan rangsangan bagi para siswa untuk belajar. Selain itu, bertujuan supaya siswa menjadi kreatif dam mampu memunculkan semangat untuk belajar.

c. *Melalui penataan keindahan dan kebersihan, strategi yang dilakukan oleh guru PAI adalah*

1) Ikut memelihara keindahan dan kebersihan semua barang yang ada di kelas. Dengan keadaan kelas yang indah dan bersih akan

memberikan kenyamanan, memberi motivasi siswa untuk belajar, serta siswa merasa lebih betah belajar di kelas.

C. Analisis Data

Analisis data dari pembahasan ini akan dilakukan penulis dengan merujuk pada hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kampak, diperoleh data bahwa sebagian besar guru PAI di SMA Negeri 1 Kampak sudah semaksimal mungkin dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Misalnya guru melakukan prinsip kehangatan dan keantusiasan, prinsip tantangan, dan prinsip bervariasi yang mampu menciptakan kelas yang kondusif. Dalam melakukan ketiga prinsip tersebut dapat dilakukan guru dengan berbagai banyak cara seperti, melakukan pendekatan-pendekatan yang bersifat positif yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, antusias terhadap tugas dan aktifitas siswa, memberlakukan semua siswa dengan cara yang sama, menggunakan strategi, metode, media yang menantang dan disesuaikan dengan materi pelajaran. Dalam menciptakan kelas yang kondusif, terdapat dua komponen yang sangat penting, guru dalam menjalankan fungsinya tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi pelajaran tetapi juga berfungsi selaku pengelola kelas. Sedangkan siswa ditempatkan tidak hanya sebagai objek yang menjadi sasaran pembelajaran tetapi juga dapat diposisikan sebagai subjek yang dinamis dan ikut dilibatkan dalam proses atau kegiatan pengelolaan kelas.

Kegiatan guru yang profesional merupakan kegiatan atau tugas guru yang rutin dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan profesionalismenya dalam menjalin kerjasama yang baik dengan siswa. Strategi yang diterapkan guru PAI di SMA Negeri 1 Kampak ini diantaranya melalui sifat keterbukaan, sifat kebebasan, dan sifat saling memenuhi kebutuhan. Dengan ketiga sifat tersebut cara yang dilakukan oleh guru PAI antara lain: (a) menciptakan kerjasama dengan semua anggota kelas, saling menghargai, terbuka, dan jujur. (b) bersikap yang menyenangkan bagi siswa, (c) mengetahui setiap karakteristik siswa, (d) memperbolehkan setiap siswa untuk mengembangkan keunikan, kreatifitas, dan kepribadiannya. (e) memberikan kebutuhan siswa secara penuh serta saling memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan dan keberhasilan bersama.

Kerjasama dalam hal ini tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas saja, melainkan melalui kegiatan sekolah secara keseluruhan yang mengarah pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Di SMA Negeri 1 Kampak, strategi guru PAI dalam menciptakan suasana belajar yang menggairahkan perlu memperhatikan peraturan ruang belajar di kelas. Dalam mencapai strategi tersebut, terdapat tiga cara yang dilakukan guru PAI yaitu, melalui pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, serta penataan keindahan dan kebersihan. Penyusunan dan pengaturan belajar hendaknya memungkinkan siswa untuk duduk dengan posisi nyaman dan mudah untuk bergerak secara leluasa. Dalam mengatur ruang belajar biasanya yang dilakukan guru adalah: (a) Guru menyesuaikan antara pengaturan tempat duduk dengan metode pembelajaran yang

digunakan, (b) menata alat-alat pengajaran dengan rapi dan senyaman mungkin agar pandangan guru dan siswa tidak terganggu selama proses pembelajaran, (c) mengisi kelas dengan berbagai sumber belajar, media, kata-kata mutiara, dan hasil-hasil karya siswa yang mempunyai nilai pendidikan, (d) ikut memelihara keindahan dan kebersihan semua barang yang ada di kelas.

Prestasi meningkat bukan hanya dambaan setiap siswa maupun orang tua murid, seorang guru di sekolah pun memiliki harapan akan peningkatan prestasi belajar siswa. Dijelaskan di SMA Negeri 1 Kampak Trenggalek strategi yang dilakukan guru diantaranya: (a) Bimbingan belajar secara intensif. Bagi siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dapat diberikan program pengayaan, sedangkan bagi mereka yang hanya memiliki kemampuan dibawah rata-rata diberi program remedial, adapun teknik pemberian bantuan atau bimbingan belajar tersebut dapat dilakukan dengan face to face relationship. (b) pembelajaran siswa secara individu. Metode ini bisa digunakan untuk membantu individu-individu yang mempunyai masalah gangguan emosional yang serius, pada pembelajaran individual, guru memberi bantuan pada masing-masing pribadi, sedangkan pada pembelajaran kelompok, guru memberikan bantuan secara umum. (c) penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Biasanya metode yang digunakan adalah problem solving yang mana bertujuan untuk membantu anak-anak dalam menyelesaikan masalah dan memecahkannya, di samping itu metode tersebut juga merupakan cara untuk memberikan pengertian dengan menstimulasi siswa untuk memperhatikan, menelaah dan berfikir tentang suatu masalah

untuk selanjutnya menganalisa masalahnya tersebut sebagai upaya memecahkan masalah. (d) salah satu hal yang paling menyenangkan bagi setiap manusia adalah menerima hadiah. Oleh karena itu salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menimbulkan rasa senang dalam hati siswa ketika proses belajar dilakukan adalah dengan memberi hadiah kepada siswa. Hadiah ini adalah pancingan bagi siswa untuk selalu berusaha mengerjakan dan memahami setiap ilmu yang ditransfer oleh guru kepada mereka. Jadi pemberian hadiah ini diharapkan menjadi motivasi sehingga prestasi para siswa ini pun diharapkan dapat meningkat.